

ANALISIS DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Lyveria Desire

desirelyveria96@gmail.com

Astri Fitria

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine, empirically, the effect of Covid-19 on financial performance of State-Owned Enterprises for industrial sectors which were listed on Indonesia Stock Exchange during 2018-2020. The research was quantitative. Moreover, the data collection technique used purposive sampling. In line with that, there were 12 from 36 companies within population as the sample during 3 years (2018-2020). Furthermore, the data analysis technique used descriptive statistics test, basic assumption test, and for its testing; it used paired sample t-test and sign-wilcoxon test. The research result concluded that (1) there was a significant difference of liquidity on financial performance before and during pandemic of Covid-19, (2) there was an insignificant difference of solvability on financial performance before and during pandemic of Covid-19, (3) there was a significant effect of profitability on financial performance before and during pandemic of Covid-19, and (4) there was a significant difference of activities on financial performance before and during pandemic of Covid-19. In conclusion, there was an effect of pandemic Covid-19 on financial performance of State-Owned Enterprises for industrial sectors.

Keywords: pandemic of covid-19, liquidity, solvability, profitability, activities

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menguji secara empiris dampak Covid-19 terhadap kinerja keuangan pada perusahaan BUMN sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2020. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Sampel yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Dari 36 populasi jumlah sampel yang dapat digunakan sebesar 12 perusahaan dengan periode pengamatan selama 3 tahun (2018-2020). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi dasar dan untuk pengujiannya menggunakan uji beda yaitu uji *paired sample t-test* dan uji *sign-wilcoxon*. Hasil penelitian terhadap kinerja keuangan menunjukkan bahwa: (1) terdapat perbedaan yang signifikan pada likuiditas terhadap kinerja keuangan pada saat sebelum dan selama pandemi Covid-19, (2) tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada solvabilitas terhadap kinerja keuangan pada saat sebelum dan selama pandemi Covid-19, (3) terdapat perbedaan yang signifikan pada profitabilitas terhadap kinerja keuangan pada saat sebelum dan selama pandemi Covid-19, (4) terdapat perbedaan yang signifikan pada aktivitas terhadap kinerja keuangan pada saat sebelum dan selama pandemi Covid-19. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa terdapat dampak pandemi Covid-19 terhadap kinerja keuangan pada perusahaan BUMN sektor industri.

Kata Kunci: pandemi Covid-19, likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas

PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian di Indonesia pula menghadapi penyusutan serta dapat dikatakan perlambatan perkembangan. Bersumber pada tinjauan big data terhadap akibat pandemi Covid-19, Badan Pusat Statistik mengatakan bahwa pandemi Covid-19 sudah berakibat pada berbagai bidang serta berbagai sektor di Indonesia (BPS, 2020). Pandemi Covid-19 juga menimbulkan penyusutan laju perkembangan ekonomi yang menampilkan angka minus 5,32% pada Kuartal II tahun 2020. Tadinya, perkembangan ekonomi Indonesia

pada Triwulan I-2020 tercatat meraih 2, 97% ataupun mulai menampilkan terdapatnya perlambatan (Wuryandani, 2020). Ini diakibatkan oleh kebijakan pemerintah yang melaksanakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) guna memutus rantai penyebaran *Covid-19*. Kebijakan PSBB ini menciptakan perekonomian di Indonesia semakin menunjukkan penurunan, disebabkan karena pemerintah memberikan anjuran untuk tidak keluar rumah. Dengan demikian warga Indonesia hanya bisa mengakses pekerjaan, hiburan serta pembelajaran lewat teknologi informasi (Thata, 2020). Kebijakan- kebijakan tersebut pula menimbulkan disrupsi pada rantai pasokan, mengurangi kegiatan penciptaan, merendahkan energi beli ataupun daya konsumsi masyarakat, menambah pengangguran, serta memperlambat perkembangan ekonomi (Schneeeweiss, 2020). Sehingga perihal ini berakibat terhadap konsumsi masyarakat, dimana daya beli masyarakat mengalami penyusutan yang menimbulkan penawaran serta permintaan pula menurunkan serta menyebabkan kerugian terhadap industri (Naryono, 2020).

Dalam perilisan yang dilakukan oleh IHS Market pada awal bulan Mei 2020 ini memberikan penilaian PMI manufaktur Indonesia menurun pesat dan mencatatkan nilai terendah sepanjang sejarah survei PMI manufaktur yang dilakukan. IHS Market mengumumkan bahwa nilai PMI Manufaktur Indonesia pada bulan April adalah sebesar 27,5 atau mengalami kontraksi. Angka ini mengalami penurunan drastis jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya yaitu 45,3. Bahkan untuk kawasan ASEAN sendiri nilai PMI manufaktur Indonesia yang berada pada level 27,5 ini merupakan nilai yang paling rendah diantara negara-negara tetangga lainnya (Laoli, 2020). Salah satunya perusahaan manufaktur di Indonesia yang menjadi tonggak penggerak roda perekonomian di Indonesia, yaitu BUMN (Badan Usaha Milik Negara).

Di masa pandemi *Covid-19* saat ini, BUMN juga menghadapi beberapa kemungkinan resiko yaitu, menurunnya pendapatan perusahaan yang dapat mengganggu arus kas perusahaan yang kemudian juga berimplikasi terhadap menurunnya solvabilitas dan kapasitas pendanaan internal perusahaan. Penurunan laba yang drastis dari laporan keuangannya ini sangat memprihatinkan karena salah satu manfaat BUMN didirikan adalah untuk memajukan dan mengembangkan perekonomian negara disaat masa pandemi ini. Berbanding terbalik dengan modal yang diberikan oleh pemerintah yang berasal dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) sebesar 17,8 T untuk menyelesaikan beberapa proyek prioritas pemerintah yang masih berjalan guna menunjang visi misi pemerintah (APBN, 2019). Dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan agar dapat mengetahui sejauh mana manajemen perusahaan mengelola perusahaannya, dapat menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio kualitas aktiva dan rasio rentabilitas (Dendawijaya, 2003).

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah terdapat perbedaan terhadap likuiditas pada perusahaan BUMN sektor industri sebelum dan selama pandemi *Covid-19*?, (2) Apakah terdapat perbedaan terhadap solvabilitas pada perusahaan BUMN sektor industri sebelum dan selama pandemi *Covid-19*?, (3) Apakah terdapat perbedaan terhadap profitabilitas pada perusahaan BUMN sektor industri sebelum dan selama pandemi *Covid-19*?, (4) Apakah terdapat perbedaan terhadap aktivitas pada perusahaan BUMN sektor industri sebelum dan selama pandemi *Covid-19*?, Penelitian ini bertujuan: (1) Menguji secara empiris dan menganalisis perbedaan terhadap likuiditas pada perusahaan BUMN sektor industri sebelum dan selama pandemi *Covid-19*, (2) Menguji secara empiris dan menganalisis perbedaan terhadap solvabilitas pada perusahaan BUMN sektor industri sebelum dan selama pandemi *Covid-19*, (3) Menguji secara empiris dan menganalisis perbedaan terhadap profitabilitas pada perusahaan BUMN sektor industri sebelum dan selama pandemi *Covid-19*, (4) Menguji secara empiris dan menganalisis perbedaan terhadap solvabilitas pada perusahaan BUMN sektor industri sebelum dan selama pandemi *Covid-19*.

TINJAUAN TEORITIS

Dampak Covid-19

Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis *coronavirus* yang baru ditemukan pertama kali pada tahun 2019 (WHO, 2020). Virus baru ini ditemukan pertama kali di Wuhan, Cina pada bulan Desember 2019. Wabah ini telah dikategorikan sebagai pandemi oleh *World Health Organization* (WHO) atau badan kesehatan dunia karena kenaikan infeksi dari manusia ke manusia yang terus menyebar dan penyebrannya sudah meluas di dunia (Qiu *et al.*, 2017). Sebanyak 114. 340 industri sudah melaksanakan pemutusan ikatan kerja (PHK) serta merumahkan tenaga kerja dengan total pekerja yang terdampak sudah menggapai angka 1. 943. 916 orang, dengan perusahaan memiliki persentase 77% area formal serta 23% dari area informal (Kemnaker, 2020).

Kinerja Keuangan

Prawirosentono (2011: 195) menyatakan bahwa untuk mengukur kinerja organisasi dan kinerja perorangan, dibutuhkan guna membangun standar kinerja terlebih dahulu. Kriteria standar kinerja harus jelas dan objektif, tidak memihak dan tidak boleh pilih kasih. Setelah standar kinerja tersebut ditetapkan, langkah berikutnya ialah mengukur kinerja yang sebenarnya telah dilakukan. Standar kinerja yang telah ditetapkan, digunakan untuk menjadi pembanding dengan kinerja sebenarnya. Selanjutnya, dari hasil membandingkan kinerja yang telah dilakukan dengan standar kinerja, akan tergambar bagaimana kinerja organisasi tersebut. Apabila kinerja yang telah dilakukan lebih buruk dari standar kinerja, berarti perlu adanya umpan balik atau evaluasi bagi organisasi untuk memperbaiki kinerjanya.

Pengukuran Kinerja Keuangan

Rasio keuangan merupakan tolak ukur guna menganalisis suatu laporan keuangan yang umumnya digunakan. Dengan terdapatnya rasio keuangan bisa menjadi cerminan keadaan ataupun indikasi keuangan industri dan berperan untuk membagikan pemecahan guna pertumbuhan industri. Analisis rasio bertujuan untuk mengevaluasi daya guna kinerja keuangan dari sesuatu keputusan dalam melaksanakan aktivitas usahanya. Rasio keuangan yang digunakan buat menganalisis laporan keuangan bagi Keputusan Menteri BUMN No: KEP/ 100/ MBU/ 2002:

Rasio likuiditas yang berperan untuk mengukur dan mengetahui kemampuan industri guna penunji atau melunasi hutang jangka pendek dengan melihat aktiva lancar industri terhadap hutang lancarnya (Hery, 2016 dalam Nadhifah, 2020).

Rasio solabilitas yang mengukur sejauh mana kemampuan industri bisa penunji kewajiban jangka panjangnya. Industri yang tidak solvable merupakan industri yang total hutangnya lebih besar daripada total hutangnya yang dipunyai oleh industri tersebut (Sholichah, 2015).

Rasio profitabilitas ini mengukur sejauh mana kemampuan industri dapat menciptakan keuntungan selama periode tertentu lewat tingkatan penjualan, asset serta saham, sehingga semakin tinggi tingkat keuntungan maka dapat dikatakan semakin baik manajemen dalam melakukan pengelolaan perusahaan (Sutrisno, 2003 dalam Balqis, 2021).

Rasio aktivitas yang mengukur sejauh mana daya guna penggunaan asset dengan membandingkan tingkatan aktivitas aset. Kegiatan yang rendah pada tingkatan penjualan tertentu akan menyebabkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktivitas-aktivitas tersebut.

Badan Usaha Milik Negara (BUMN)

Dalam Pesan Keputusan Menteri BUMN No: KEP- 100/ MBU/ 2002, BUMN merupakan Badan Usaha Milik Negera yang berupa Perusahaan Perseroan (PERSERO) yang tertera di

dalam Peraturan Pemerintah No 12 Tahun 1998 serta Perusahaan Umum (PERUM) sebagaimana dimaksudkan dalam Peraturan Pemerintah No 13 Tahun 1998. Bahwa Badan Usaha Milik Negera (BUMN) merupakan badan usaha yang segala ataupun sebagian modalnya dimiliki oleh Negera lewat penyertaan modal secara langsung yang berasal dari kekayaan Negeri yang dipisahkan.

Pengembangan Hipotesis

Perbedaan Likuiditas Pada Perusahaann BUMN Sektor Industri Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Rasio likuiditas yang diprosikan oleh *Current Ratio* (CR) adalah rasio yang mengukur sejauh mana aktiva lancar dapat menutupi kewajiban- kewajiban perusahaan. Rasio lancar menunjukkan tingkat jaminan kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang tersebut. Dalam penelitian Siswati (2021) dan Prihastuti *et al.*, (2021) menunjukkan terdapat perbedaan sebelum dan selama pandemi Covid-19. Berdasarkan uraian dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dapat peneliti kembangkan sebagai berikut:

H₁: Terdapat perbedaan terhadap likuiditas pada perusahaan BUMN sector Industri sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Perbedaan Solvabilitas Pada Perusahaann BUMN Sektor Industri Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Rasio solvabilitas yang diprosikan oleh DER adalah rasio yang dapat mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh pinjaman atau hutang. *Debt of equity ratio* merupakan rasio yang mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total *shareholder's equity* yang telah dimiliki oleh perusahaan. Dengan kata lain, besarnya ekuitas perusahaan dibiayai oleh hutang atau besarnya hutang perusahaan berpengaruh terhadap kegiatan operasional perusahaan. Dalam penelitian Esomar dan Christianty (2021) menunjukkan perbedaan sebelum dan selama pandemi Covid-19. Berdasarkan uraian dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dapat peneliti kembangkan sebagai berikut:

H₂: Terdapat perbedaan terhadap solvabilitas pada perusahaan BUMN sektor Industri sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Perbedaan Solvabilitas Pada Perusahaann BUMN Sektor Industri Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Rasio profitabilitas yang diprosikan oleh NPM adalah merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak, serta merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. *Net Profit Margin* dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya, sehingga penjualan dapat dikonversikan menjadi laba bersih. Dalam penelitian Rahmani (2021) menunjukkan perbedaan sebelum dan selama pandemi Covid-19. Berdasarkan uraian dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dapat peneliti kembangkan sebagai berikut:

H₃: Terdapat perbedaan terhadap profitabilitas pada perusahaan BUMN sektor Industri sebelum dan selama pandemi Covid-19

Perbedaan Aktivitas Pada Perusahaann BUMN Sektor Industri Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Rasio aktivitas yang diprosikan oleh TATO adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana efektivitas manajemen perusahaan melalui penjualan dalam menggunakan asetnya dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Pengaruh dari *asset turnover ratio* terhadap *asset return* adalah semakin cepat *asset turnover* maka semakin tinggi *return on assetnya*, hal ini

dikarenakan perusahaan telah menggunakan aset tersebut untuk meningkatkan penjualan sehingga mempengaruhi pendapatan. Dalam penelitian Violandani (2021) menunjukkan perbedaan sebelum dan selama pandemi *Covid-19*. Berdasarkan uraian dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dapat peneliti kembangkan sebagai berikut:

H₄: Terdapat perbedaan terhadap aktivitas pada perusahaan BUMN sector Industri sebelum dan selama pandemi *Covid-19*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan bentuk pengaruh antar-variabel yang bertujuan untuk menggambarkan sejauh mana sampel bisa menggambarkan populasinya. Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif komparatif. Metode kuantitatif komparatif merupakan penelitian perbandingan dengan membandingkan 2 objek atau lebih, dan dapat digunakan untuk menentukan penyebab atau efek yang ada antara 2 kelompok yang berbeda. Jenis data yang akan dipilih untuk digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan dari perusahaan BUMN sektor industri yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2018 sampai tahun 2020.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu. Kriteria sampel penelitian ini adalah: (1) Perusahaan BUMN sub sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. (2) Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama tiga tahun berturut-turut selama periode 2018-2020. (3) Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama tiga tahun berturut-turut selama periode 2018-2020.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan dari perusahaan BUMN sektor industri yang terlisting di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2022. Sebagai acuan untuk sebelum pandemi *Covid-19* yaitu tahun 2018-2019 dan selama pandemi *Covid-19* tahun 2020. Dalam penelitian ini, data diambil dari Galeri Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik studi dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa masa lalu yang dapat direkam dalam bentuk tertulis. Artinya, studi dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data dari dokumen yang dibuat oleh subjek pihak lain. Dokumen yang digunakan berasal dari laporan keuangan yang terdapat didalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kinerja keuangan pada perusahaan BUMN sektor industri. Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Rasio Likuiditas

Rasio lancar atau *Current Ratio* (CR) untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang akan jatuh tempo. Rasio yang

digunakan untuk mengukur rasio likuiditas perusahaan BUMN adalah menggunakan rasio *Current Ratio* (CR), menurut Sartono (2011:114) rasio *Current Ratio* (CR) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Rasio Solvabilitas

Rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio perbandingan antara total utang dengan modal sendiri yang berupa saham dan surat-surat berharga lainnya (Sawir, 2005). Rasio yang digunakan untuk mengukur rasio solvabilitas perusahaan BUMN adalah menggunakan rasio DER, menurut Sawir (2005:13) DER dihitung dengan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Rasio Profitabilitas

Rasio *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio perbandingan antara laba bersih dan penjualan (Astuti, 2004). Rasio yang digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas perusahaan BUMN adalah menggunakan rasio *Net Profit Margin* (NPM), menurut Surtriso (2008) NPM dihitung dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Rasio Aktivitas

Rasio *Total Asset Turn Over* (TATO) merupakan perputaran total aktiva yang dapat menunjukkan bagaimana tingkat efektivitas perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva. Rasio yang digunakan untuk mengukur rasio aktivitas perusahaan BUMN adalah menggunakan rasio *Total Asset Turn Over* (TATO), menurut Sartono (2011:114) TATO dihitung dengan rumus:

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menggambarkan suatu hal dari data yang dikumpulkan, diolah dan kemudian disusun, sehingga dapat mempermudah pemahaman terhadap karakteristik data guna keperluan selanjutnya. Statistik deskriptif adalah cara-cara untuk pengumpulan, penyajian, peringkasan data sehingga informasi yang didapat lebih mudah dipahami. Informasi yang lebih mudah dipahami. Informasi tersebut berupa pemusatan data, penyebaran data, varians dan simpangan baku), kecenderungan suatu gugus dan ukuran letak.

Uji Asumsi Dasar

Uji Normalitas

Pengujian ini memiliki tujuan guna mengetahui distribusi dari sesuatu data apakah data penyebaran tersebut berdistribusi wajar ataupun abnormal yang nantinya akan memberikan pengaruh dalam pengambilan keputusan untuk pengujian berikutnya. Metode buat mengetahui data berdistribusi wajar ataupun tidak dengan metode melihat grafik ataupun

uji statistik dengan uji *Kolmogrov-Sminorv* dan dasar pengambilan keputusan uji *Kolmogrov-Sminorv* (Ghozali, 2016): (1) Jika nilai data objek yang diteilti nilai Sig. > 0,005, maka data berdistribusi normal. (2) Jika nilai data objek yang diteilti nilai Sig. < 0,005, maka data berdistribusi tidak normal.

Uji Homogenitas

Pengujian ini bertujuan buat mengetahui apakah ilustrasi pada riset tersebut diperoleh dari populasi yang bervariasi homogen atau tidak serta apabila anggapan informasi ilustrasi berasal dari populasi yang homogen ini tidak terpenuhi hingga keadaan ini menampilkan bahwa ragam dari masing-masing ilustrasi tidak sama. Dasar pengambilan keputusan: (1) Jika nilai data objek yang diteilti nilai Sig. > 0,005, maka data homogen. (2) Jika nilai data objek yang diteilti nilai Sig. < 0,005, maka data tidak homogen.

Uji Beda

Paired Sample T-Test

Uji *paired sample T- test* ialah uji parametrik yang memiliki ketentuan informasi berdistribusi normal dan lulus uji homogenitas ataupun dengan kata lain lulus uji asumsi dasar. Dasar pengambilan keputusan: (1) Jika nilai data objek yang diteilti nilai Sig. > 0,005, maka tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi *Covid-19*. (2) Jika nilai data objek yang diteilti nilai Sig. < 0,005, maka data terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi *Covid-19*.

Sign Wilxocon

Uji *sign-wilxocon* merupakan uji untuk mengetahui apakah terdapat perbandingan ataupun tidak antara ilustrasi yang berpasangan yang digunakan selaku uji alternatif dari uji *paired sample T- test* bila data tidak memenuhi asumsi dasar. Dasar pengambilan keputusan: (1) Jika nilai data objek yang diteilti nilai Sig. > 0,005, maka tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi *Covid-19*. (2) Jika nilai data objek yang diteilti nilai Sig. < 0,005, maka data terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan dengan tujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi dan menyajikan data dari satu variabel yang di uji pada penelitian kuantitatif untuk menggambarkan data yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi masing-masing variabel. Analisis statistik deskriptif akan menganalisis rasio-rasio kinerja keuangan dengan dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi pada waktu sebelum dan selama *Covid-19* pada perusahaan BUMN sektor industri di Indonesia.

Tabel 1
Statistik Deskriptif Rasio Kinerja Keuangan
Perusahaan BUMN Sektor Industri Sebelum Pandemi Covid-19

Indikator	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR1	24	99.36	248.97	159.0067	40.20649
DER1	24	41.66	434.30	155.9804	101.41953
NPM1	24	0.45	98.11	37.1096	25.87377
TATO1	24	24.53	123.22	66.4100	26.41503
Valid N (listwise) 24					

Sumber: Laporan Keuangan Diolah, (idx.com, 2018-2020)

Hasil dari analisis statistik deskriptif Tabel 1 sebagai berikut : (1) Variabel *Current Ratio* (CR1) memiliki minimum 99,36 dan nilai maksimum sebesar 248,97, mean sebesar 159,0067

dan standar deviasi sebesar 40,20649. (2) Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER1) memiliki minimum 41,66 dan nilai maksimum sebesar 434,30, mean sebesar 155,98084 dan standar deviasi sebesar 101,41953. (3) Variabel *Net Profit Margin* (NPM1) memiliki minimum 0,45 dan nilai maksimum sebesar 98,11, mean sebesar 37,1096 dan standar deviasi sebesar 25,87377. (4) Variabel *Total Asset Turn Over* (TATO1) memiliki minimum 24,53 dan nilai maksimum sebesar 123,22, mean sebesar 66,4100 dan standar deviasi sebesar 26,41503.

Tabel 2
Statistik Deskriptif Rasio Kinerja Keuangan
Perusahaan BUMN Sektor Industri Selama Pandemi Covid-19

Indikator	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR2	12	89.78	216.00	132.4992	32.72415
DER2	12	42.02	583.32	182.4833	149.86083
NPM2	12	0.56	135.97	35.5308	38.48773
TATO2	12	24.28	102.17	50.9843	24.94018
Valid N (listwise) 12					

Sumber : Laporan Keuangan Diolah, (idx.com, 2018-2020)

Hasil dari analisis statistik deskriptif Tabel 2 sebagai berikut : (1) Variabel *Current Ratio* (CR2) memiliki minimum 89,78 dan nilai maksimum sebesar 216,00, mean sebesar 132,4992 dan standar deviasi sebesar 32,72415. (2) Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER2) memiliki minimum 42,02 dan nilai maksimum sebesar 583,32, mean sebesar 182,4833 dan standar deviasi sebesar 149,86083. (3) Variabel *Net Profit Margin* (NPM2) memiliki minimum 0,56 dan nilai maksimum sebesar 135,97, mean sebesar 35,5308 dan standar deviasi sebesar 38,48773. (4) Variabel *Total Asset Turn Over* (TATO2) memiliki minimum 24,28 dan nilai maksimum sebesar 102,17, mean sebesar 50,9843 dan standar deviasi sebesar 24,940208.

Uji Asumsi Dasar

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui sesuatu populasi atau data normal atau tidak. Dalam riset ini untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak menggunakan *one sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dalam pengujiannya untuk pengambilan keputusan data berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat atau diketahui dari nilai Signifikan.

Tabel 3
Uji Normalitas BUMN Sektor Industri

Indikator	KS-Z	Asymp Sig. (2-Tailed)	Keterangan	Hasil Distribusi
CR	0,182	0,004	$P < 0,05$	Tidak Normal
DER	0,161	0,020	$P < 0,05$	Normal
NPM	0,115	0,200	$P > 0,05$	Tidak Normal
TATO	0,155	0,028	$P < 0,05$	Tidak Normal

Sumber : Laporan Keuangan Diolah, (idx.com, 2018-2020)

Berdasarkan Tabel 3 hasil pengujian normalitas, maka disimpulkan bahwa CR, DER, dan TATO mempunyai hasil distribusi tidak normal. Berbanding terbalik dengan NPM yang mempunyai hasil distribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel pada penelitian tersebut diperoleh dari populasi bersifat homogen atau tidak. Metode dengan mengetahui data tersebut homogen atau tidak dengan menggunakan uji homogenitas varians dengan ketentuan jika nilai Sig. lebih besar dari 0,05 maka data tersebut homogen sedangkan jika

nilai Sig. kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak homogen. Berdasarkan pengujian yang dilakukan, mendapatkan hasil untuk pengujian homogenitas kinerja keuangan perusahaan BUMN sektor Industri yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan selama pandemi Covid-19 sebagai berikut

Tabel 4
Uji Homogenitas
BUMN sektor Industri Sebelum dan Selama Covid-19

Indikator	Levene Statistic	Sig.	Keterangan	Hasil Distribusi
CR	1,266	0,268	P > 0,05	Homogen
DER	0,990	0,293	P > 0,05	Homogen
NPM	0,612	0,440	P > 0,05	Homogen
TATO	0,172	0,681	P > 0,05	Homogen

Sumber : Laporan Keuangan Diolah, (idx.com, 2018-2020)

Berdasarkan Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa uji homogenitas yang dilakukan pada data CR, DER, NPM dan TATO menghasilkan data yang homogen. Dari hasil uji normalitas dan homogenitas maka akan dilakukan uji beda pada NPM menggunakan uji *paired sampel t-test*. Sedangkan pada CR, DER dan TATO menggunakan uji beda *sign-wilcoxon*.

Uji Beda
Uji Beda Korelasi

Tabel 5
Uji Beda Paired Sample Correlations Current Ratio
BUMN Sektor Industri Sebelum dan Selama Covid-19

Indikator	N	Correlation	Sig
Pair 1 Sebelum-Selama Covid-19	24	0,717	0,009

Sumber : Laporan Keuangan Diolah, (idx.com, 2018-2020)

Dari hasil pengujian ini terlihat nilai signifikansi data *current ratio* pada Tabel 5 sebelum dan selama pandemi Covid-19 sebesar 0,717. Sehingga hal ini menjelaskan bahwa korelasi proporsi menjamin hutang lancar perusahaan dengan aktiva lancar yang digunakan sebelum dan selama pandemi Covid-19 sangat erat atau berhubungan secara nyata.

Tabel 6
Uji Beda Paired Sample Correlations Debt to Equity Ratio
BUMN Sektor Industri Sebelum dan Selama Covid-19

Indikator	N	Correlation	Sig
Pair 1 Sebelum-Selama Covid-19	24	0,946	0,000

Sumber : Laporan Keuangan Diolah, (idx.com, 2018-2020)

Dari hasil pengujian ini terlihat nilai signifikansi data *debt to equity ratio* pada Tabel 6 sebelum dan selama pandemi Covid-19 sebesar 0,946. Sehingga hal ini menjelaskan bahwa korelasi proporsi menggunakan hutang untuk membiayai pendanaan sebelum dan selama pandemi Covid-19 sangat erat atau berhubungan secara nyata.

Tabel 7
Uji Beda Paired Sample Correlations Net Profit Margin
BUMN Sektor Industri Sebelum dan Selama Covid-19

Indikator	N	Correlation	Sig
Pair 1 Sebelum-Selama Covid-19	24	0,678	0,031

Sumber : Laporan Keuangan Diolah, (idx.com, 2018-2020)

Dari hasil pengujian ini terlihat nilai signifikansi data *net profit margin* pada Tabel 7 sebelum dan selama pandemi *Covid-19* sebesar 0,678. Sehingga hal ini menjelaskan bahwa korelasi proporsi keuntungan bersih yang dihasilkan perusahaan dengan hasil penjualan sebelum dan selama pandemi *Covid-19* sangat erat atau berhubungan secara nyata.

Tabel 8
Uji Beda Paired Sample Correlations Total Asset Turn Over
BUMN Sektor Industri Sebelum dan Selama Covid-19

Indikator	N	Correlation	Sig
Pair 1 Sebelum-Selama Covid-19	24	0,804	0,002

Sumber : Laporan Keuangan Diolah, (idx.com, 2018-2020)

Dari hasil pengujian ini terlihat nilai signifikansi data *total asset turn over* pada Tabel 8 sebelum dan selama pandemi *Covid-19* sebesar 0,804. Sehingga hal ini menjelaskan bahwa korelasi proporsi keefisienan penggunaan aset untuk memperoleh laba atas penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan sebelum dan selama pandemi *Covid-19* sangat erat atau berhubungan secara nyata.

Uji Beda Paired Sample Test

Tabel 9
Uji Beda Paired Sample Test
BUMN Sektor Industri Sebelum dan Selama Covid-19

Indikator	T	Asymp Sig. (2-Tailed)	Keterangan	Keputusan
NPM Sebelum - Selama Covid-19	3.358	0,029	P < 0,05	H3 diterima

Sumber : Laporan Keuangan Diolah, (idx.com, 2018-2020)

Hasil dari uji beda *paired sample test* yang menguji data yang berdistribusi normal dalam penelitian ini menduga terjadi perbedaan rasio profitabilitas dan diproksikan oleh NPM pada perusahaan BUMN sektor industri yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan selama pandemi *Covid-19*. *Output* SPSS pada tabel 9 menunjukkan hasil uji beda dari uji *paired sample test* pada rasio NPM. Pada rasio NPM menunjukkan Sig. 0,029 dengan hasil yang diperoleh nilai Sig. lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio NPM sebelum dan selama pandemi *Covid-19*. Hal ini menyimpulkan bahwa hipotesis ketiga didukung oleh hasil empiris penelitian ini.

Uji Sign Wilcoxon

Tabel 10
Uji Beda Sign-Wilcoxon Kinerja Keuangan
BUMN Sektor Industri Sebelum dan Selama Covid-19

	CR Sebelum- Selama Covid-19	DER Sebelum- Selama Covid-19	TATO Sebelum- Selama Covid-19
Z	-2,903	-1,490	-2,824
Asymp. Sif (2-tailed)	0,004	0,136	0,005

Sumber : Laporan Keuangan Diolah, (idx.com, 2018-2020)

Hasil dari uji beda *sign wilcoxon* yang menguji data yang berdistribusi tidak normal dalam penelitian ini yaitu CR, DER dan TATO. Hipotesis pertama dalam penelitian ini menduga terjadi perbedaan yang signifikan rasio likuiditas yang diproksikan oleh CR pada perusahaan BUMN sektor industri yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan selama pandemi *Covid-19*. *Output* SPSS pada Tabel 10 menunjukkan hasil uji beda *sign-*

wilcoxon pada CR. Pada CR menunjukkan Sig. sebesar 0,004 dengan hasil yang diperoleh nilai Sig. lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan pada CR sebelum dan selama pandemi *Covid-19*. Hal ini menyimpulkan bahwa hipotesis pertama didukung oleh hasil empiris penelitian ini.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menduga terjadi perbedaan yang signifikan rasio solvabilitas dan diproksikan oleh DER pada perusahaan BUMN sektor industri yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan selama pandemi *Covid-19*. Output SPSS pada Tabel 10 menunjukkan hasil uji beda dari uji *sign-wilcoxon* pada rasio DER. Pada rasio DER menunjukkan Sig. 0,136 dengan hasil yang diperoleh nilai Sig. lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio DER sebelum dan selama pandemi *Covid-19*. Hal ini menyimpulkan bahwa hipotesis kedua tidak didukung oleh hasil empiris penelitian ini.

Hipotesis keempat dalam penelitian ini menduga terjadi perbedaan yang signifikan rasio aktivitas dan diproksikan oleh TATO pada perusahaan BUMN sektor industri yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan selama pandemi *Covid-19*. Output SPSS pada tabel 10 menunjukkan hasil uji beda dari uji *sign-wilcoxon* pada rasio TATO. Pada rasio TATO menunjukkan Sig. 0,005 dengan hasil yang diperoleh nilai Sig. lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio TATO sebelum dan selama pandemi *Covid-19*. Hal ini menyimpulkan bahwa hipotesis keempat didukung oleh hasil empiris penelitian ini.

Pembahasan

Perbedaan Likuiditas Pada Perusahaann BUMN Sektor Industri Sebelum dan Selama Pandemi *Covid-19*

Berdasarkan hasil uji *sign-wilcoxon* menunjukkan nilai Signifikasi CR sebesar $0,004 < 0,05$, yang berarti nilai signifikasi lebih kecil dari pada 0,05. Hal ini menyimpulkan bahwa hipotesis pertama atau H_1 yaitu, CR terdapat perbedaan yang signifikan dapat diterima. Selain itu CR mempunyai nilai rata-rata sebelum *Covid-19* sebesar 159,0067, sedangkan nilai rata-rata selama pandemi *Covid-19* sebesar 132,4992. Sehingga dapat diketahui dari pengujian ini bahwa CR mengalami penurunan, penurunan ini disebabkan oleh dampak negatif dari *Covid-19*. Hasil penelitian ini menunjukkan terjadi perbedaan dan penurunan nilai rata-rata sebelum dan selama pandemi *Covid-19*, hal ini disebabkan oleh dampak pandemi *Covid-19* yang membuat banyak perusahaan termasuk perusahaan BUMN mengalami masalah pada likuiditasnya. Faktor penyebabnya adalah terdapat kebijakan dari pemerintah yang menerapkan PSBB dan WFH, hal itu membuat produktivitas perusahaan menurun, dikarenakan oleh aktivitas perusahaan yang terhambat dan terbatas sehingga operasional perusahaan juga mengalami perlambatan yang mengakibatkan penurunan kas masuk sehingga berimbas pula kepada kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Okrisnesia *et al.*, (2021) menyatakan bahwa rasio likuiditas yang diproksikan oleh CR terjadi perbedaan yang signifikan antara sebelum dan selama adanya *Covid-19*. Penelitian ini sejalan dengan Siswati (2021) menyatakan bahwa CR terjadi perbedaan signifikan sebelum dan selama adanya *Covid-19*, dan terjadi penurunan nilai rata-rata sebelum dan selama *Covid-19*.

Perbedaan Solvabilitas Pada Perusahaann BUMN Sektor Industri Sebelum dan Selama Pandemi *Covid-19*

Berdasarkan hasil uji *sign-wilcoxon* menunjukkan nilai Signifikasi DER sebesar $0,136 > 0,05$, yang berarti nilai signifikasi lebih besar dari pada 0,05. Hal ini menyimpulkan bahwa hipotesis kedua atau H_2 yaitu, DER tidak terdapat perbedaan yang signifikan dan hipotesis ditolak. DER mempunyai nilai rata-rata sebelum pandemi *Covid-19* sebesar 155,9804, sedangkan nilai rata-rata selama pandemi *Covid-19* sebesar 182,4833, maka dari

pengujian tersebut terjadi kenaikan, hal ini menunjukkan bahwa kewajiban perusahaan lebih besar dibandingkan dengan aktiva maupun ekuitasnya (Riduan *et al.*, 2021). Beberapa faktor penyebab tidak terjadi perbedaan sebelum dan selama pandemi *Covid-19* terhadap kinerja keuangan, karena perusahaan sektor industri melakukan penambahan setoran modal oleh pemegang saham atau pihak ketiga, dengan menggunakan alternatif hutang lancar/ hutang jangka pendek untuk biaya operasional perusahaan. Selain itu, kemungkinan investor tidak terlalu fokus pada jumlah hutang perusahaan. Sebaliknya investor lebih fokus pada bagaimana perusahaan mengalokasikan dana tersebut secara efektif dan efisien untuk selalu memperbaiki kinerja keuangan perusahaan tersebut. Bahkan penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata *debt to equity ratio* sebelum dan selama pandemi *Covid-19*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan dilakukan Devi *et al.*, (2020), dan Istiningrum, 2005 (dalam Gunawan, 2021), DER tidak terjadi perbedaan yang signifikan selama krisis dan mengalami sedikit peningkatan yang mempunyai hasil bahwa tidak terjadi perbedaan pada DER sebelum dan selama pandemic

Perbedaan Profitabilitas Pada Perusahaann BUMN Sektor Industri Sebelum dan Selama Pandemi *Covid-19*

Berdasarkan hasil uji *paired sample test* menunjukkan nilai Signifikasi NPM sebesar $0,029 < 0,05$, yang berarti nilai signifikasi lebih kecil dari pada 0,05. Hal ini menyimpulkan bahwa hipotesis ketiga atau H_3 yaitu, NPM terdapat perbedaan yang signifikan dapat diterima. Selain itu NPM mempunyai nilai rata-rata sebelum pandemi *Covid-19* sebesar 37,1096, sedangkan nilai rata-rata selama pandemi *Covid-19* sebesar 35,5308. Sehingga dapat diketahui dari pengujian ini bahwa NPM mengalami penurunan, penurunan ini disebabkan oleh dampak negatif dari *Covid-19*. Hasil penelitian ini menunjukkan terjadi perbedaan dan penurunan nilai rata-rata sebelum dan selama pandemi *Covid-19*, hal ini disebabkan oleh dampak pandemi *Covid-19* yang membuat banyak perusahaan termasuk perusahaan BUMN mengalami masalah pada profitabilitasnya dikarenakan adanya kebijakan pemerintah dalam menanggulangi pandemi *Covid-19* yaitu PSBB dan *physical distancing*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Rahmani (2020) dan oleh Hilman dan Laturette (2021) menyatakan bahwa rasio profitabilitas yang diprosikan oleh NPM terjadi perbedaan yang signifikan atau berdampak antara sebelum dan selama adanya pandemi *Covid-19*.

Perbedaan Aktivitas Pada Perusahaann BUMN Sektor Industri Sebelum dan Selama Pandemi *Covid-19*

Berdasarkan hasil uji *sign-wilcoxon* menunjukkan nilai Signifikasi TATO sebesar $0,005 < 0,05$, yang berarti nilai signifikasi lebih kecil dari pada 0,05. Hal ini menyimpulkan bahwa hipotesis keempat atau H_4 yaitu, TATO terdapat perbedaan yang signifikan dan hipotesis diterima. Dengan demikian menunjukkan semakin cepat perputaran pada aset maka akan semakin baik bagi perusahaan (Dewi dan Suryantini, 2018). TATO mempunyai nilai rata-rata sebelum pandemi *Covid-19* sebesar 66,4100, sedangkan nilai rata-rata selama pandemi *Covid-19* sebesar 50,9483. Hal ini mengindikasikan bahwa selama pandemi penggunaan aset kurang optimal dalam menghasilkan penjualan. Sehingga membuat produktivitas perusahaan termasuk kegiatan penjualan perusahaan mengalami penurunan ditambah lagi dengan daya beli masyarakat yang ikut menurun. Daya beli masyarakatpun saat pandemi mengalami penurunan dikarenakan sebagian orang mengalami keterbatasan dalam beraktivitas untuk memperoleh penghasilan, banyak terjadinya PHK, dan juga masyarakat cenderung menghemat uang yang mereka punya saat pandemi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Violandani (2021) dan Ediningsih dan Satmoko (2022), bahwa rasio aktivitas yang diprosikan oleh TATO terjadi perbedaan yang signifikan antara sebelum dan selama adanya *Covid-19*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan hasil pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan: (1) Hasil penelitian ini membuktikan bahwa likuiditas yang diproksikan oleh CR terdapat perbedaan pada saat sebelum dan selama pandemi *Covid-19*, dan terjadi penurunan nilai rata-rata akibat pandemi *Covid-19*. (2) Hasil penelitian ini membuktikan bahwa solvabilitas yang diproksikan oleh DER tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada saat sebelum dan selama pandemi *Covid-19*, dan terjadi kenaikan nilai rata-rata akibat pandemi *Covid-19*. (3) Hasil penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas yang diproksikan oleh NPM terdapat perbedaan yang signifikan pada saat sebelum dan selama pandemi *Covid-19*, dan terjadi penurunan nilai rata-rata akibat pandemi *Covid-19*. (4) Hasil penelitian ini membuktikan bahwa aktivitas yang diproksikan oleh TATO terdapat perbedaan yang signifikan pada saat sebelum dan selama pandemi *Covid-19*, dan terjadi penurunan nilai rata-rata akibat pandemi *Covid-19*.

Keterbatasan

Penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan yang menjadikan penelitian ini belum sempurna, berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan kesimpulan yang diteliti jabarkan, berikut merupakan keterbatasan yang diharapkan nantinya bisa menjadi perbaikan di penelitian yang akan datang: (1) Sumber jurnal dalam penelitian ini terbilang masih sedikit yang membahas kondisi kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi terhadap prediksi penurunan kondisi perusahaan yang dapat menjadi acuan dalam penelitian ini, (2) Periode penelitian hanya 3 tahun dari tahun 2018-2020 dan hanya perusahaan BUMN sektor industri, (3) Penggunaan variabel yang masih terbatas dan masih kurang, karena dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan masing-masing satu rasio yang mewakili variabel-variabel tersebut.

Saran

Dengan melihat beberapa keterbatasan penelitian yang telah disampaikan, maka peneliti dapat memberikan saran-saran untuk peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian, yaitu sebagai berikut: (1) Penelitian ini hanya menggunakan sampel tahun 2018 – 2020, maka diharapkan penelitian selanjutnya menggunakan periode yang lebih lama, sebelum, selama, dan sesudah pandemi. Dengan demikian, diharapkan perbedaan kinerja keuangan terhadap penurunan kondisi perusahaan pada perusahaan sektir industri dapat tergambar dengan jelas dalam laporan keuangan yang lebih lengkap, (2) Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain agar dapat meningkatkan model penelitian, (3) Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan sektor jenis dan variasi variabel yang berbeda sehingga bisa mengembangkan penelitian ini lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, D. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Cetakan Pertama, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Tinjauan Big Data Terhadap Dampak Covid-19*. Mei. BPS. Jakarta.
- Balqis, A. 2020. Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Hutang Atas Ekuitas, Dan Kebijakan Bursa Efek Indonesia. 2021. Profil Perusahaan Tercatat. <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/profil-perusahaan-tercatat/>. 17 Oktober 2021 (18:56).
- Dendawijaya, L. 2003. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Devi, S., Warasniasih,, N. M. Sindy., Masdiantini, P. Riesty, dan M. L. Sri. 2020. The Impact of COVID-19 Pandemic on the Financial Performance of Firms on the Indonesia Stock Exchange. *Journal of Economics, Business, dan Accountancy Ventura* 23(2): 226-242.

- Dewi, P. Y., dan N. P. S. Suryantini. 2018. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi. *E-Jurnal Manajemen Unud* 7 (5) : 2323-2352.
- Ediningsih, S. I., dan A. Satmoko. 2022. Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *Dialektika Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial* 7(1) : 44-54.
- Esomar, M dan R. Christianty. 2021. Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI. *Jurnal Konsep Bisnis dan Manajemen* 7(2): 227-233.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete. Dengan program (IBM SPSS)*. Edisi 8. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gunawan, F. H. 2021. Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Sebelum Covid-19 dan Pada Masa Covid-19. *Media Akuntansi dan Perpajakan Indonesia* 3(1): 19-36.
- Hilman, C., dan K. Laturette. 2021. Analisis Perbedaan Kinerja Perusahaan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *Balance* 18(1): 1-17.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia (Kemnaker). 2020. <https://finance.detik.com/beritaekonomibisnis/d-4982393/duh-nyaris-2-juta-pekerja-dirumahkan-dan-kena-phk-gegara-corona>. 13 November 2021 (09:53).
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. 2019. *APBN 2019*. Diakses di <https://www.kemenkeu.go.id/apbn2019>. 30 November (11:35).
- Laoli, N. 2020. *PMI Manufaktur Indonesia Terendah Sepanjang Sejarah*. <https://nasional.kontan.co.id/news/pmi-manufaktur-indonesia-terendah-sepanjang-sejarah>. 16 Oktober 2021 (20:01).
- Nadhifah, H. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 9(6): 1-17.
- Naryono, E. 2020. *Impact Of National Disaster Covid-19 Indonesia Towards Economic Recession*. Stie Pasim Sukabumi.
- Okrisnesia, M., Indrian, S., dan Bamabang, S. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Financial Distress Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi* 6(1): 1466-1474.
- Qiu, W, S. Rutherford., A. Mao dan C. Chu. 2017. The Pandemic and its Impacts. *Health, Culture and Society*, 9, 1-11. <https://doi.org/10.5195/hcs.2017.221>
- Prawirosentono, S. 2011. *Kinerja*. Alfabeta. Bandung.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1998. *Peraturan Tentang Perusahaan Perseroan*. 05 Juni 2021. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020. Nomo 45. Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998. *Peraturan Tentang Perusahaan Umum*. 17 Januari 2021. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020. Nomo 13. Jakarta.
- Prihastuti, A. H., R. Agusti., dan S. A. Sukri., 2021. Analisis Rasio Keuangan Pada BUMN Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Cakrawala Ilmiah* 1(4): 523-534.
- Rahmani, A. N. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Harga Saham dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Kajian Akuntansi* 21(2): 252-269.
- Riduan, N. W., Anggarani, D., Zainudin. 2021. Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Saat pandemic Covid-19 Pada PT Semen Indonesia Persero Tbk. *Conference On Economic And Business Inovation* 1(1): 1-11.

- Sartono, A. 2011. *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)*. BPFE.Yogyakarta.
- Sawir, A. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT Gramedia Pustaka. Jakarta.
- Schneeweiss, Z, et al. 2020. *This Is How Deeply the Coronavirus Changed Our Behavior*. Blomberg Markets. <https://www.bloomberg.com/news/features/2020-05-28/coronavirus-lockdown-crushed-economies-jobs-energy-and-shops>. 15 Oktober 2021 (19:20).
- Sholichah, W. A. 2015. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 4(10): 1-17.
- Siswati, A. 2021. Dampak Pandemi Covid-19 pada Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Bisnis, Manajemen dan Akuntansi* 2(1): 63-73.
- Sutrisno. 2008. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. EKONESIA. Yogyakarta.
- Thata, A. F. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap UMKM Di Indonesia. *Jurnal Brand* 2 (1):147-153.
- Violandani, D. 2021. Analisis Komparasi Rasio Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Terbuka Yang Terdaftar Pada Indeks LQ45. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 9(2): 1-29
- WHO. 2020. WHO Director-General's opening remarks at the media briefing on COVID-19 - 11 March 2020. World Health Organization: <https://www.who.int/dg/speeches/detail/who-director-general-s-opening-remarks-at-the-media-briefing-on-covid-19-11-march-2020>. 18 Oktober 2021 (19:22).
- Wuryandani, D. 2020. *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2020 dan Solusinya*. Pusat Penelitian Badan keahlian DPR RI Gd. Nusantara I, Jakarta Pusat.